



SUPERVISI PENGAWAS DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA GURU SD BANTUL WARUNG

Eni Tri Mulatsih¹, Siti Rochmiyati²

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Article Info

Article history:

Submitted Juni 10, 2022

Accepted Agust 29, 2022

Published Sep 05, 2022

Keywords:

education unit supervisor,
principal leadership, teacher
performance.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out; (1) The positive and significant influence of the supervision of the education unit supervisor on the performance of teachers at SD Bantul Warung Bantul Yogyakarta (2) The positive and significant influence of the principal's leadership on teacher performance; (3) The positive and significant influence between the supervision of the education unit supervisor and the leadership of the principal together on teacher performance. The population of this study was the Educators and Education Personnel of SD Bantul Warung, the sample in this study was 14 people. Primary data was collected with a questionnaire instrument. The results showed; (1) there is a significant influence of the supervision of the education unit supervisor on the performance of the teachers of SD Bantul, Warung Bantul, Yogyakarta; (2) there is a significant influence of principal's leadership on teacher performance; (3) there is a significant effect of the supervision of the education unit supervisor and the leadership of the principal together on teacher performance.

Copyright ©2022 FKIP UMP

All right reserved.

Corresponding Author:

Eni Tri Mulatsih¹,

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

E-mail: enitrimulatsih32@gmail.com

How to Cite:

Mulatsih, E.T., Rochmiyati, S. (2022). *Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru SD*. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 16 (2), 71-79.



1. PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat penting dan strategi dalam mencapai tujuan pembangunan dalam bidang pendidikan. Guru merupakan *the key person in the classroom*. Sebutan figur kunci di dalam ruang kelas dan sebagai tenaga pendidik bagi guru, memang sangat beralasan mengingat peran guru tidak dapat digantikan oleh apapun, pada tataran ini guru berpengetahuan, berwawasan, berkompotensi, dan bersertifikat, amat diperlukan kehadirannya. Hal ini pula merupakan indikator guru yang profesional. Guru dengan segala fungsi dan perannya adalah faktor kunci keberhasilan proses belajar mengajar, karena guru akan menjadi panutan yang ditiru dan dicontoh sekaligus menjadi sumber belajar. Oleh karena itu, guru merupakan faktor utama dalam dunia pendidikan, karena tanpa guru tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagai standar minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan dan penilaian pendidikan yang ditingkatkan secara berencana dan berkala guru memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Guru yang profesional mampu menguasai dan mengelola pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu (Widyastuti, 2021). Sementara itu, peran profesi guru memiliki predikat profesional. Istilah kinerja dalam penelitian ini lebih mengarah kepada: (1). Prestasi kerja, (2). Ketaatan, (3). Tanggung jawab, (4). Kerjasama, dan (5). Prakarsa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu dapat dilakukan dengan cara mengadakan supervisi, memberikan motivasi, memberikan insentif, memberikan kesempatan untuk mengembangkan karir, meningkatkan kemampuan, penyediaan sumber dan sarana belajar, dan praktik kepemimpinan yang baik. Sementara kinerja guru dapat ditingkatkan apabila yang bersangkutan mengetahui apa yang diharapkan dan kapan bisa menetapkan harapan-harapan yang diakui hasil kerjanya.

Pengawas Pembina bersama kepala sekolah harus terus berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Fokus pembinaan guru oleh pengawas sekolah adalah Standar Isi (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006), Standar Kompetensi lulusan (Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006), Standar Proses (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007), Standar Penilaian (Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007) yang apabila dilaksanakan dengan komitmen, konsisten, dan konsekuen yang tinggi, maka akan terjadi perubahan mutu pembelajaran yang signifikan. Istilah supervisi mengandung beberapa aspek penting yaitu: (a) bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf; (b) untuk mengembangkan mutu guru; (c) untuk mengembangkan profesional guru; dan (d) untuk memotivasi guru (Masaong, 2012:3). Aspek-aspek tersebut menuntut pengetahuan tentang konsep-konsep dan pendekatan supervisi yang ditunjang dengan kinerja serta akuntabilitas yang tinggi dari supervisor. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan supervisi sebagai layanan profesional dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran yang bermuara pada hasil belajar peserta didik secara optimal. Peran supervisi pengawas sebagai pembina dan pembimbing mempunyai manfaat ganda. Pengawas tidak hanya berperan sebagai *resources person* atau konsultan, bahkan secara kolaboratif dapat bersama-sama dengan guru melakukan peningkatan pembelajaran.

Oleh karenanya untuk mewujudkan kinerja guru yang maksimal maka dibutuhkan bimbingan dalam melaksanakan tugas-tugasnya baik dalam bidang teknis, akademik, maupun administrasi pendidikan. Dalam hal ini supervisi pengawas mempunyai peranan di dalam memberikan pembinaan, pengembangan profesi, dan sejenisnya. Hal itu bertujuan agar kondisi guru yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya, dengan harapan dewan guru yang bersangkutan dapat memperbaikinya. Supervisi pengawas bertugas untuk mengupayakan peningkatan mutu proses kinerja guru, dengan jalan meningkatkan kompetensi dan keterampilan

serta profesionalisme guru melalui bimbingan profesional pengawas sekolah. Oleh karenanya orang yang melakukan supervisi disebut supervisor, dan yang bisa menjadi supervisor di sekolah adalah kepala sekolah dan pengawas (supervisi pengawas). Di lain sisi, kepemimpinan kepala sekolah juga mempunyai pengaruh di dalam meningkatkan kinerja guru. Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi sehubungan dengan tugas yang harus dilaksanakannya (Ellong & Pawero, 2018).

Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah dituntut memiliki kreatifitas, sehingga dapat menggerakkan seluruh guru sesuai peran dan fungsinya secara efektif dan efisien. Kepemimpinan mempunyai fungsi menggerakkan yang pada hakekatnya merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang lain mau dan suka bekerja. Menggerakkan orang lain memerlukan seni dan kemampuan dalam mempengaruhi sehingga termotivasi untuk berbuat sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam rangka menggerakkan orang untuk mencapai tujuan yang diharapkan antara kepala sekolah yang satu dengan kepala sekolah yang lain sangat berbeda. Kehadiran kepala sekolah sebagai motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, serta menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya untuk direalisasikan maka dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja. Peningkatan kinerja dapat dilihat dengan mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Imamuddin, Agustina Sri Purnami, 2019).

Pemimpin yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah pemimpin yang bersifat formal. Yaitu orang yang oleh organisasi atau lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin, berdasarkan keputusan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk menopang faktor utama mencapai sasaran organisasi. Kinerja guru sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh mutu atau kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang menanggapi langsung pendidikan di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, untuk melahirkan seorang pendidik (guru) yang mempunyai kinerja secara totalitas dalam mengabdikan diri untuk mencerdaskan bangsa, maka di perlukan sebuah bimbingan yang dapat membantu tugas guru dalam meningkatkan kinerjanya. Dalam hal ini yang mempunyai peranan besar adalah supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah. Supervisi pengawas mempunyai peranan dalam pengoptimalan kinerja guru, berkewajiban memberikan sebuah supervisi akademik dengan baik dan memberikan bimbingan dan arahnya. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru, karena pengawasan merupakan suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dari peserta didik. Sementara kepemimpinan kepala sekolah dapat membantu guru meningkatkan kemampuan kinerja dalam proses belajar mengajar. Membantu guru meningkatkan kompetensi, pribadi, pedagogis, profesional dan sosial. Memberikan motivasi dan mendorong guru untuk meningkatkan posisi karier mereka.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian dan Teknik pengumpulan data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, menggunakan metode survey. ini adalah Obyek Penelitian seluruh guru di SD Bantul Warung yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Data yang digunakan diambil langsung dari target pengamatan.

b. Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan selama bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Mei 2022 dan bertempat di SD Bantul Warung Bantul Yogyakarta.

3. HASIL PENELITIAN

a. Analisis data Supervisi Pengawas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh yang positif dan signifikan supervisi pengawas satuan pendidikan terhadap kinerja guru di SD Bantul Warung Bantul Yogyakarta (2) Pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru; (3) Pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi pengawas satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Dari hasil Pengamatan, Survey dan pengisian Kuesioner yang telah dilakukan selama jangka waktu penelitian diperoleh hasil bahwa dari 14 responden penelitian yang menyatakan pelaksanaan supervisi pengawas satuan pendidikan telah dilaksanakan dengan Baik dinyatakan oleh 7 responden (50 %), yang menyatakan Cukup Baik ada 6 responden (42,85 %) yang menyatakan Kurang Baik ada 1 responden (7,14 %). Dari hasil di atas, jawaban terbanyak responden yang menyatakan bahwa supervisi pengawas satuan pendidikan termasuk dalam kategori Baik yaitu sebanyak 61,11 %, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum supervisi pengawas satuan pendidikan pada SD Bantul Warung telah dilaksanakan secara baik.

Tabel 1. Distribusi Data Supervisi Pengawas.

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Baik	7	50%
2.	Cukup Baik	6	42,70 %
3.	Kurang Baik	1	27,30 %
	Jumlah	14	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari data tersebut dapat diartikan bahwa pelaksanaan Supervisi Pengawas sudah dalam kategori baik dan sesuai dengan tugas dan fungsi, program, target, dan kompetensi supervisor pengawas. Guru menilai Supervisi Pengawas sangat membantu tugas-tugas mereka sebagai guru. Pelaksanaan supervisi pengawas yang baik mampu mendorong kinerja guru yang pada akhirnya meningkatkan mutu proses pendidikan dan hasil Pendidikan. Kriteria cukup baik dalam pelaksanaan supervise pengawas ini masih dapat terus ditingkatkan dengan memperhatikan pada faktor-faktor yang dalam item pernyataan masih memperoleh skor yang rendah.

Tabel 2. Penilaian Responden terhadap pernyataan Kuesioner pada variabel Supervisi Pengawas.

Pernyataan	Skor Real	Skor Maksimal	%	Kriteria
1. Pengawas sekolah membimbing guru memilih dan menggunakan Strategi Pembelajaran.	80	100	64,28	Baik
2. Pengawas Sekolah membimbing guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran.	82	100	70,53	Baik
3. Pengawas Sekolah membimbing guru memilih dan menggunakan teknik pembelajaran	76	100	68,25	Baik
4. Pengawas Sekolah membimbing guru menyusun silabus pembelajaran.	83	100	71,43	Baik

Pernyataan	Skor Real	Skor Maksimal	%	Kriteria
5. Pengawas Sekolah membimbing guru menyusun RPP	85	100	71,43	Baik
6. Pengawas Sekolah membimbing guru dalam pengembangan bahan ajar	75	100	64,28	Cukup baik
7. Pengawas Sekolah membimbing guru dalam proses penilaian hasil belajar siswa.	81	100	68,25	Baik
8. Pengawas Sekolah membimbing guru membuat analisis hasil belajar siswa.	74	100	71,43	Cukup baik
9. Pengawas Sekolah membimbing guru membuat database hasil belajar siswa.	75	100	64,28	Cukup baik
10. Pengawas Sekolah membimbing guru mengarsipkan dokumen pembelajaran menggunakan komputer.	75	100	64,28	Cukup baik

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan data diatas dapat dinyatakan bahwa faktor pengawas sekolah membimbing guru membuat analisis hasil belajar siswa, mendapat skor yang paling rendah dibanding faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu diharapkan faktor ini perlu mendapat perhatian dari supervisor pengawas satuan pendidikan dengan upaya-upaya perbaikan. Pembimbingan guru oleh supervisor pengawas dalam melakukan analisis hasil belajar dapat dilakukan antara lain dengan cara pertemuan intensif baik secara bersama-sama maupun secara individual, sesuai dengan pedoman kerja supervisi pengawas.

Dalam pertemuan pembinaan itu perlu dijelaskan konsep dan tentang analisis hasil belajar siswa dan cara melakukan analisis. Untuk lebih efektifnya pembimbingan dalam melakukan analisis hasil belajar dapat memanfaatkan teknologi informasi dan keterampilan menggunakan komputer.

b. Analisis data Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Tabel 3. Distribusi data Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Katagori	Frekuensi	%
1.	Baik	10	71,43
2.	Cukup baik	4	28,57
3.	Kurang baik	0	
	Jumlah	14	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari 14 responden penelitian, yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah telah dilaksanakan dengan Baik dinyatakan oleh 10 responden (71,43 %), yang menyatakan Cukup Baik ada 4 responden (28,57 %) yang menyatakan Kurang Baik ada 0 responden (0%).

Dari hasil di atas, jawaban terbanyak responden yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah termasuk dalam kategori Baik yaitu sebanyak 71,43 % sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kepemimpinan kepala sekolah di SD Bantul Warung telah dilaksanakan secara baik.

Data ini dapat diartikan bahwa penerapan kepemimpinan kepala sekolah cukup sesuai dengan kondisi dan harapan para guru. Para guru menilai bahwa kepemimpinan kepala sekolah cukup membantu pelaksanaan tugas-tugas guru dalam pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah dinilai mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan efektif

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria cukup baik dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah ini hendaknya ditingkatkan lagi di masa datang dengan memperhatikan pada faktor-faktor yang dalam item pernyataan masih memperoleh skor yang rendah. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik, sesuai dengan kondisi sekolah dan harapan para guru diharapkan mampu mendorong kinerja guru lebih baik lagi. Upaya perbaikan di bidang kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksudkan membantu peningkatan kinerja guru difokuskan pada mutu pendidikan.

Tabel 4. Penilaian Responden terhadap Pernyataan Kuesioner pada Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pernyataan	Skor Real	Skor Maksimal	%	Kriteria
1. Kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru dan staf	85	100	64,28	Baik
2. Kepala sekolah selalu membimbing guru dan staf dalam melakukan pekerjaan	83	100	71,43	Baik
3. Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan pada guru dan staf untuk mengembangkan kemampuan.	85	100	78,57	Baik
4. Kepala sekolah selalu melakukan pengawasan kepada guru dan staf pada saat melakukan pekerjaan.	87	100	64,28	Baik
5. Kepala sekolah mendelegasikan tugas kepada guru.	75	100	71,43	Cukup Baik
6. Kepala sekolah selalu menanggapi aspirasi dan minat bawahan	83	100	64,14	Baik
7. Kepala sekolah mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap bawahan	75	100	71,42	Cukup Baik
8. Kepala sekolah mengambil kebijakan memberikan tugas dan tanggung jawab dengan memperhatikan kemampuan, keahlian dan latar belakang pendidikan guru.	84	100	71,42	Cukup Baik
9. Kepala sekolah memberikan penjelasan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang tepat	85	100	64,28	Baik
10. Kepala sekolah mengutamakan kerjasama dalam usaha mencapai tujuan.	82	100	64,28	Baik

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa faktor kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas sehari-hari belum sepenuhnya memberikan delegasi tugas kepada guru, demikian juga dalam hal kepedulian terhadap keadaan para guru masih dinilai belum cukup. Dua faktor ini hendaknya menjadi perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah. Para guru akan merasa dilibatkandan memiliki tanggung jawab apabila diberikan tugas dan kesenangan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas rutin maupun tugas-tugas yang sifatnya insidental. Meningkatnya delegasi tugas dari kepala sekolah kepada guru dan kepedulian kepala sekolah terhadap kondisi-kondisi guru dan staf sekolah diharapkan mampu memperbaiki kepemimpinan secara keseluruhan, sehingga akan dapat mendorong kinerja guru dalam tugas.

c. Analisis Variabel Kerja Guru

Tabel 5. Distribusi data kinerja guru

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Baik	9	64,29
2.	Cukup baik	5	35,71
3.	Kurang baik	0	0
	Jumlah	14	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari 14 responden penelitian, yang menyatakan bahwa kinerja guru menunjukkan pada kategori Baik ada 9 responden (64,29 %), yang menyatakan Cukup Baik ada 5 responden (35,71 %) yang menyatakan Kurang Baik ada 0 responden (0 %).

Dari hasil di atas, jawaban terbanyak responden yang menyatakan bahwa kinerja guru termasuk dalam kategori Baik yaitu sebanyak 64,29 %, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kinerja guru pada SD Bantul Warung dapat dikatakan sudah baik. Data ini dapat diartikan bahwa kinerja guru dalam semua aspek yaitu prestasi, tanggung jawab, kerjasama dan prakarsa sudah menunjukkan kondisi yang baik.

Tabel 6. Penilaian Responden terhadap Variabel Kinerja Guru

Pernyataan	Skor Real	Skor Maksimal	%	Kriteria
1. Guru memahami tugas-tugas sebagai pendidik dan pengajar.	83	100	64,29	Baik
2. Guru selalu mentaati jam kerja	86	100	85,71	Baik
3. Guru selalu mentaati perintah kedinasan	82	100	92,85	Baik
4. Dapat bekerja sama dengan pihak lain dalam melaksanakan tugas.	75	100	78,57	Cukup Baik
5. Selalu ada inisiatif dalam melaksanakan tugas.	80	100	64,29	Baik
6. Menyampaikan wawasan baru dalam pembelajaran.	73	100	71,43	Cukup Baik
7. Guru berusaha memberikan sumber belajar yang bervariasi di dalam kelas.	75	100	64,28	Cukup Baik
8. Pembelajaran yang diberikan telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.	83	100	64,28	Baik
9. Guru membuat Perangkat Pembelajaran dengan rutin dan lengkap.	82	100	64,28	Baik
10. Guru memberikan perhatian kepada siswa yang kurang memahami pelajaran diluar jam pelajaran.	72	100	64,28	Cukup Baik
11. Guru menggunakan metode yang berbeda agar siswa mengerti.	80	100	71,43	Baik
12. Guru mencatat semua perkembangan siswa dalam pembelajaran.	83	100	64,28	Baik
13. Guru berusaha memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki kelemahan dalam pelajaran	80	100	64,28	Baik

Pernyataan	Skor Real	Skor Maksimal	%	Kriteria
14. Guru membuat Rekap nilai Perkembangan Siswa.	85	100	64,28	Baik
15. Guru berdiskusi dengan guru-guru lain tentang pelajaran dan permasalahan yang ada saat pembelajaran.	82	100	78,57	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa faktor Guru memberikan perhatian kepada siswa yang kurang memahami pelajaran diluar jam pelajaran masih perlu peningkatan, karena di antara semua pernyataan yang diajukan, faktor ini masih mendapat skor yang paling rendah. Selain itu juga dalam menyampaikan wawasan baru dalam pembelajaran, juga perlu ditingkatkan Sedangkan faktor inisiatif dalam melaksanakan tugas pada guru sudah baik. Dari data ini dapat dijelaskan bahwa pada sebagian guru masih belum menunjukkan kinerja terbaiknya, sehingga upaya perbaikan dan peningkatan kinerja guru akan lebih efektif apabila ditekankan dalam hal memberikan perhatian kepada siswa yang kurang memahami pelajaran diluar jam mengajar, memperluas wawasan guru baik terkait dengan bidang keilmuan yang diajarkan yang bias dikaitkan dengan sumber belajar yang bervariasi di kelas yang juga memperoleh skor agak rendah dalam penelitian ini maupun dalam hal diluar pembelajaran misalnya kerjasama dengan pihak lain yang perlu ditingkatkan. Peningkatan kinerja guru juga akan lebih efektif dilakukan melalui upaya membangun kesadaran diri di kalangan guru untuk dapat bertanggung jawab atas setiap sikap dan tindakan guru baik dalam pembelajaran, pelaksanaan tugas-tugas, maupun dalam pergaulan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat. Upaya peningkatan kinerja guru akan lebih efektif dan optimal apabila diperhatikan faktor-faktor supervisi pengawas satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini karena kinerja guru memegang peranan yang penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Meningkatnya kinerja guru berarti meningkat pula mutu proses pembelajaran yang akhirnya akan meningkatkan pula mutu pendidikan.

4. SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut; (1). terdapat pengaruh yang signifikan supervisi pengawas satuan pendidikan terhadap kinerja guru di SD Bantul Warung, Bantul Yogyakarta, (2) terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan supervisi pengawas satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. (2018). Karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 8 (2).
- Alhusaini, A., Kristiawan, M., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 (3).
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 25(1).

- Ellong, T. D. E., & Pawero, A. M. D. (2018). Islamic Education Management for Millennial Generation; Quality and Competitiveness. In The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5(1).
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 14(1).
- Imamuddin., Sri Purnami, A. (2019). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Interpersonal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru.
- Jarir, I., Haryati, S., & Fatmasari, R. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol. 4(4).
- Khobir, K., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jambura Journal of Educational Management*.
- Mohtar, I. (2019). *Hubungan antara motivasi kerja dan pengalaman kerja dengan kinerja guru madrasah*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- S Katrin - Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 2019 Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri 6 Mandau. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(5).
- Sudarjat, J., Abdullah, T., & Sunaryo, W. (2015). Supervision, leadership, and working motivation to teachers' performance. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 3(6).
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Sya'roni, S., Herlambang, T., & Cahyono, D. (2018). Dampak Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2).
- Tengko, F., Limbong, M., & Kailola, L. G. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1).
- Timor, H. (2018). Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 21-30.
- Wardan, K. (2020). *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*. Media Sains Indonesia books.google.com
- Widyastuti, Y. (2021) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Etos Kerja dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah 1 Playen.